

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inti dari pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan keberhasilan guru di sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif tergambarkan dengan adanya interaksi yang terjadi antar guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Harapan yang ingin dicapai oleh para guru tentunya adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas.

Menurut Corey dalam Sagala (2010:61) “konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.”

Tarigan (2008:2) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa karena kompetensi keterampilan menyimak adalah komponen penting dalam tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan menyimak perlu mendapat perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik.

Menurut Tarigan (2008:31) ”menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.”

Dalam pembelajaran menyimak, kita harus menyadari bahwa menyimak sangat mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa yaitu agar kita bisa memperoleh informasi dengan cara mendengarkan dengan baik, dapat memperkaya kosa kata baru, dan meningkatkan pengenalan kata-kata yang lebih baik dengan telinga.

Menyimak pada siswa sering mengalami hambatan. Sulit memproses lambang bunyi yang terserap, penyimak tidak menguasai bahasanya, struktur penyampaian pesan tidak teratur atau logikanya kacau, bagian-bagian informasi ada yang tidak terserap atau tidak terdengar, dan ada istilah khusus yang tidak dimengerti oleh penyimak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengungkapkan Isi Puisi dengan Menggunakan Model

Explicit Instrustion pada Siswa Kelas X SMK Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan tentang latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan gagasan disebabkan oleh kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis.
- b. Masih kurangnya perhatian guru terhadap siswanya dalam pengajaran sastra terutama pengajaran mengungkapkan isi puisi.
- c. Penggunaan model/teknik masih jarang sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengungkapkan isi puisi.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri?
- b. Mampukah siswa kelas X SMK Insan Mandiri mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* ?

- c. Efektifkah model *Explicit Instruction* digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi puisi pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri ?

1.3.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar masalah yang ingin diteliti penulis sesuai dengan tujuan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengungkapkan isi puisi *elegi* dengan menggunakan model *Explicit Instruction*.
- b. Kemampuan siswa kelas X TKJ SMK Insan Mandiri dalam pembelajaran mengungkapkan isi puisi *elegi* dengan menggunakan model *Explicit Instruction*.
- c. Keefektifan model *Explicit Instruction* terbatas pada pencapaian kemampuan berdasarkan pretes dan pascates.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Insan Mandiri tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran mengungkapkan isi puisi.

- c. Untuk mengetahui keefektifan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri tahun pelajaran 2015/2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction*.

b. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah efektivitas dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction*.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

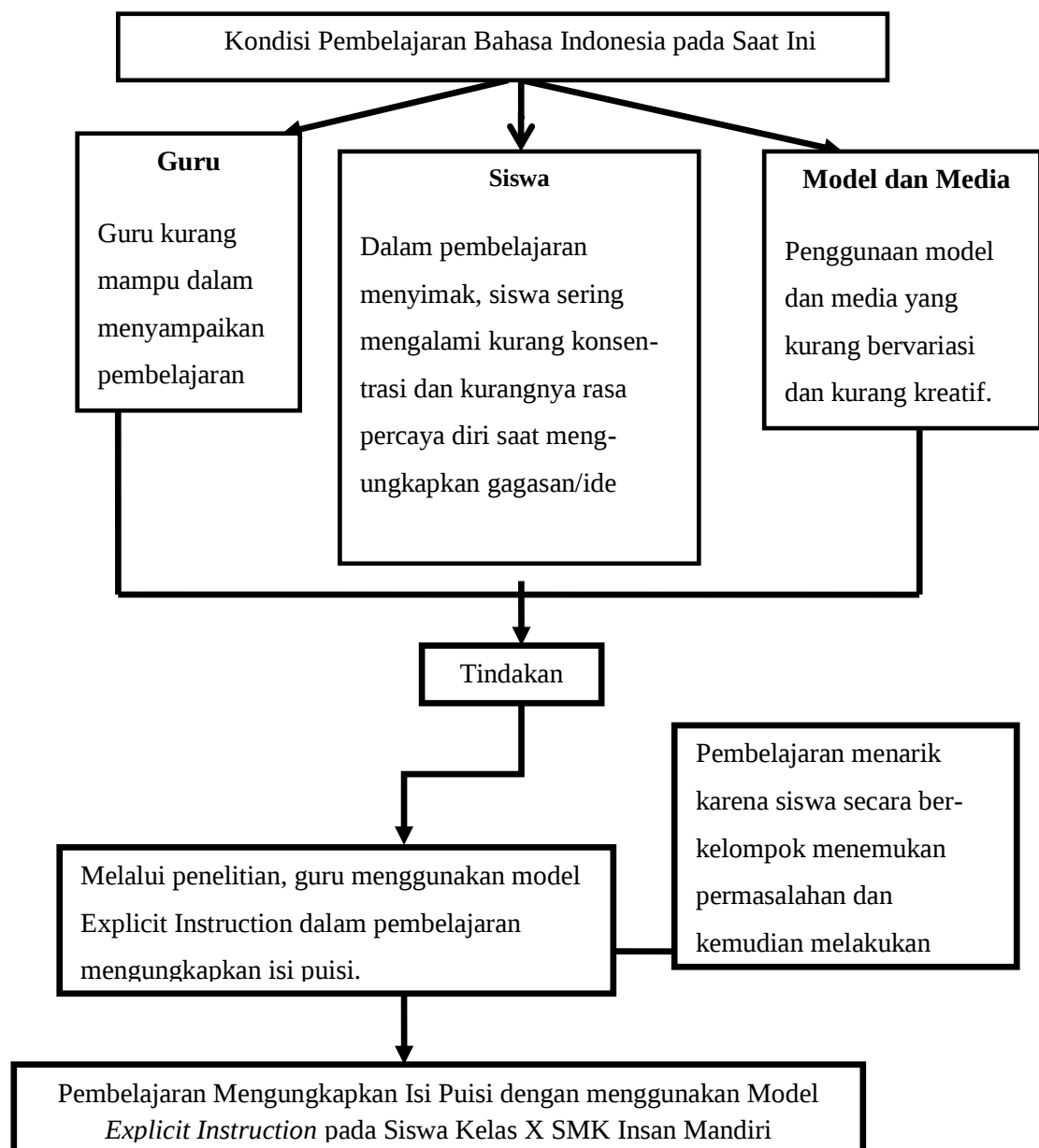
1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan tahapan atau proses keberhasilan pembelajaran berlangsung. Selain itu, di dalam kerangka pemikiran

munculah berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi penulis maupun objek yang diteliti oleh penulis.

Sugiyono (2012:91) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Maksudnya dari pernyataan Sugiyono, bahwa kerangka berpikir merupakan penguraian secara menyeluruh.

KERANGKA PEMIKIRAN



1.7 Asumsi dan Hipotesis

1.7.1 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan atas dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, MPB (Mata Kuliah Berkarya) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan, MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan, MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian Pendidikan, MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: KKN, PPL 1 (*Micro Teaching*) sebanyak 148 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Pembelajaran Mengungkapkan Isi puisi dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, membantu siswa untuk mengatasi hambatan dalam mengungkapkan isi puisi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menjadikan pembelajaran menyimak menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

- c. Model *Explicit Instruction* merupakan model yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

1.7.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri.
- b. Siswa kelas X SMK Insan Mandiri mampu mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction*.
- c. Model *Explicit Instruction* efektif digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi puisi pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri.

1.8 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Mengungkapkan isi puisi adalah kemampuan evaluatif dan bersikap objektif terhadap isi atau inti dari puisi yang disampaikan orang lain, rekaman, video maupun film.

c. Model *Explicit Instruction* merupakan model pengajaran langsung dan diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, pembelajarannya selangkah demi selangkah.

Berdasarkan definisi operasional, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran mengungkapkan isi puisi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* yaitu kegiatan mengungkapkan isi atau inti dari puisi dengan pola kegiatan bertahap atau selangkah demi selangkah.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini membahas mengenai kajian teoritis (mengenai variabel penelitian yang diteliti) analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti yaitu: a) keluasan dan kedalaman materi b) karakteristik materi c) bahan dan media d) strategi pembelajaran e) dan sistem evaluasi.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian, partisipan (untuk penelitian survey) serta populasi dan sampel (untuk penelitian eksperimen), Instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan dan pembahasan penelitian membahas tentang hasil dari temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di Bab II.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.